

PENGUATAN KAPASITAS SDM PELAKU UMKM DI KABUPATEN GARUT MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN MANAJEMEN OPERASIONAL

Muhammad Gandung,^{*1}, Endang Kustini², Rahmi Hermawati³, Khanza Niha Faranisa⁴, Putri Salwa Aprillia⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pamulang

E-mail: dosen02020@unpam.ac.id¹,

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in supporting regional economic growth, including in Garut Regency. However, limited human resource (HR) capacity, particularly in entrepreneurship and operational management, remains a challenge in improving business competitiveness and sustainability. This community service activity aims to strengthen the capacity of MSME human resources through entrepreneurship and operational management training. The methods included needs identification, training sessions, interactive discussions, case studies, simulations, and participant evaluations. The training materials covered entrepreneurial mindset development, business opportunity identification, business planning, operational process management, quality control, inventory management, and work efficiency improvement. The results indicated an improvement in participants' understanding and skills in managing their businesses in a more structured, effective, and development-oriented manner. This activity is expected to enhance the professionalism of MSME management while supporting increased productivity, competitiveness, and business sustainability among MSMEs in Garut Regency.

Keywords: MSMEs, human resource capacity, entrepreneurship, operational management, Garut Regency.

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, termasuk di Kabupaten Garut. Namun, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia (SDM), khususnya dalam aspek kewirausahaan dan manajemen operasional, masih menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas SDM pelaku UMKM melalui pelatihan kewirausahaan dan manajemen operasional. Metode kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan, penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, simulasi, dan evaluasi pemahaman peserta. Materi pelatihan mencakup pengembangan pola pikir kewirausahaan, identifikasi peluang usaha, perencanaan bisnis, pengelolaan proses operasional, pengendalian kualitas, pengelolaan persediaan, serta peningkatan efisiensi kerja. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta dalam mengelola usaha secara lebih terencana, efektif, dan berorientasi pada pengembangan usaha. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme pengelolaan UMKM serta mendukung peningkatan produktivitas dan daya saing UMKM di Kabupaten Garut.

Kata kunci: UMKM, kapasitas SDM, kewirausahaan, manajemen operasional, Kabupaten Garut.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, tetapi juga mendorong aktivitas ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan potensi sumber daya lokal. Di berbagai daerah, termasuk Kabupaten Garut, UMKM berkembang dalam beragam sektor usaha yang memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Meskipun demikian, perkembangan UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, terutama berkaitan dengan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia (SDM) dalam mengelola usaha secara profesional, efektif, dan berkelanjutan.

Kapasitas SDM menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan suatu usaha. Pelaku UMKM tidak hanya dituntut memiliki kemampuan menghasilkan produk atau memberikan layanan, tetapi juga perlu memiliki kompetensi kewirausahaan, kemampuan menyusun perencanaan usaha, mengambil keputusan, mengelola risiko, serta memahami kebutuhan dan perubahan pasar. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan dapat menyebabkan pelaku UMKM menjalankan usaha berdasarkan pengalaman semata tanpa didukung oleh perencanaan dan strategi pengembangan yang sistematis. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan UMKM dalam menghadapi persaingan dan memanfaatkan peluang usaha yang tersedia.

Selain aspek kewirausahaan, kemampuan manajemen operasional juga menjadi bagian penting dalam pengelolaan UMKM. Manajemen operasional berkaitan dengan bagaimana sumber daya yang dimiliki dapat dikelola menjadi proses kerja yang efektif dan menghasilkan produk atau jasa sesuai dengan kebutuhan konsumen. Pengelolaan persediaan, proses produksi, kualitas produk, penggunaan sumber daya, pembagian pekerjaan, serta efisiensi waktu dan biaya merupakan beberapa aspek operasional yang perlu diperhatikan oleh pelaku UMKM. Pengelolaan operasional yang belum optimal dapat menimbulkan pemborosan sumber daya, ketidakefisienan proses kerja, ketidakkonsistenan kualitas produk, dan meningkatnya biaya operasional.

Kabupaten Garut memiliki potensi ekonomi lokal yang dapat dikembangkan melalui penguatan UMKM. Berbagai produk unggulan dan aktivitas usaha masyarakat dapat menjadi modal penting dalam meningkatkan perekonomian daerah. Namun, potensi tersebut perlu didukung oleh peningkatan kompetensi pelaku usaha agar mampu mengelola kegiatan bisnis secara lebih terstruktur. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas SDM melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk membantu pelaku UMKM meningkatkan kemampuan dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya.

Pelatihan kewirausahaan dan manajemen operasional diharapkan dapat memberikan pemahaman praktis kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya pola pikir kewirausahaan, identifikasi peluang, perencanaan usaha, pengelolaan kegiatan operasional, pengendalian kualitas, pengelolaan persediaan, serta peningkatan efisiensi proses kerja. Kegiatan pelatihan juga dapat menjadi sarana untuk berbagi pengalaman, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi pelaku usaha, serta menemukan alternatif solusi yang dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik masing-masing UMKM.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperkuat kapasitas SDM pelaku UMKM di Kabupaten Garut melalui pelatihan kewirausahaan dan manajemen operasional. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan. Dengan meningkatnya kapasitas SDM, UMKM diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, kualitas pengelolaan usaha, daya saing, serta kemampuan dalam memanfaatkan peluang pengembangan usaha di tengah perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Penguatan Kapasitas SDM Pelaku UMKM di Kabupaten Garut melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen Operasional” dilaksanakan berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi antara tim pelaksana dengan pelaku UMKM di Kabupaten Garut. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan dalam pengelolaan usaha, terutama keterbatasan kemampuan perencanaan usaha, pengorganisasian pekerjaan, pengelolaan sumber daya, serta penerapan manajemen operasional yang efektif. Selain itu, sebagian pelaku UMKM masih

memiliki keterbatasan dalam memahami konsep kewirausahaan, pengembangan peluang usaha, pengelolaan proses kerja, pengendalian kualitas, dan peningkatan produktivitas. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi efektivitas operasional, produktivitas, daya saing, dan keberlanjutan usaha.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan PkM dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan *learning by doing* agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kegiatan usaha. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, simulasi, dan praktik langsung yang disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan pelaku UMKM. Materi pelatihan meliputi konsep dan karakteristik kewirausahaan, pengembangan pola pikir kewirausahaan, identifikasi peluang usaha, perencanaan usaha, pengorganisasian pekerjaan, pengelolaan sumber daya, manajemen proses operasional, pengelolaan persediaan, pengendalian kualitas, efisiensi kerja, serta strategi peningkatan produktivitas dan daya saing usaha.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi, dan tindak lanjut. Tahap persiapan dilakukan melalui observasi dan identifikasi kebutuhan peserta, koordinasi dengan mitra, penyusunan materi, serta penyiapan bahan pelatihan berupa modul, lembar latihan, dan studi kasus. Pada tahap pelaksanaan, peserta memperoleh materi mengenai kewirausahaan dan manajemen operasional yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi, simulasi, dan praktik berdasarkan permasalahan nyata yang dihadapi dalam menjalankan usaha.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi selama proses pelatihan, penilaian hasil praktik, serta pengumpulan umpan balik dari peserta. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta terhadap materi kewirausahaan dan manajemen operasional serta mengidentifikasi aspek yang masih memerlukan penguatan.

Sebagai tindak lanjut, peserta diarahkan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam aktivitas usaha sehari-hari, khususnya dalam perencanaan usaha, pengelolaan pekerjaan, penggunaan sumber daya, pengendalian proses operasional, dan peningkatan kualitas hasil kerja. Peserta juga didorong untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap proses pengelolaan usaha dan mengembangkan perbaikan secara berkelanjutan. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, PkM diharapkan mampu memperkuat kapasitas SDM pelaku UMKM di Kabupaten Garut sehingga dapat mengelola usaha secara lebih terencana, efektif, dan efisien serta meningkatkan produktivitas, profesionalisme, daya saing, dan keberlanjutan usaha.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Penguatan Kapasitas SDM Pelaku UMKM di Kabupaten Garut melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen Operasional” dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola kegiatan usaha secara lebih terencana, efektif, dan efisien. Kegiatan diikuti oleh pelaku UMKM di Kabupaten Garut dengan karakteristik usaha yang beragam. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, simulasi, dan praktik langsung sehingga peserta dapat menghubungkan materi pelatihan dengan kondisi usaha yang mereka jalankan.



Gambar 1. Foto Kegiatan

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki pengalaman dalam menjalankan usaha, tetapi sebagian masih mengelola kegiatan usaha berdasarkan pengalaman dan kebiasaan. Beberapa aspek yang masih memerlukan penguatan meliputi perencanaan usaha, identifikasi peluang, pembagian pekerjaan, pengelolaan sumber daya, pengendalian proses operasional, pengelolaan persediaan, serta peningkatan efisiensi dan kualitas kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengalaman usaha perlu didukung dengan pengetahuan manajerial dan keterampilan kewirausahaan agar pengelolaan UMKM dapat berkembang secara lebih profesional.

Pada materi kewirausahaan, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pola pikir kewirausahaan dalam mengidentifikasi peluang dan menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Peserta juga diarahkan untuk memahami pentingnya perencanaan usaha, pengambilan keputusan, pengelolaan risiko, inovasi, serta kemampuan melihat kebutuhan konsumen sebagai dasar pengembangan usaha. Melalui diskusi dan studi kasus, peserta dapat mengidentifikasi sejumlah permasalahan yang selama ini dihadapi dalam menjalankan usaha dan mendiskusikan alternatif solusi yang dapat diterapkan.

Pada aspek manajemen operasional, peserta diberikan pemahaman mengenai pengelolaan proses kerja mulai dari penggunaan sumber daya, pengaturan kegiatan produksi atau pelayanan, pengelolaan persediaan, pengendalian kualitas, hingga efisiensi penggunaan waktu dan biaya. Praktik dan simulasi membantu peserta memahami bahwa pengelolaan operasional yang baik dapat mengurangi pemborosan, meningkatkan produktivitas, menjaga konsistensi kualitas produk atau layanan, serta meningkatkan kepuasan pelanggan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*, observasi terhadap keterlibatan peserta, penilaian praktik, serta umpan balik peserta. Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Peserta menjadi lebih memahami hubungan antara kemampuan kewirausahaan dengan pengelolaan operasional dalam mendukung keberlangsungan usaha. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme dalam menyampaikan permasalahan usaha dan mengikuti praktik penyelesaian kasus yang diberikan.

Peningkatan pemahaman peserta menunjukkan bahwa pelatihan yang menggabungkan aspek kewirausahaan dan manajemen operasional relevan dengan kebutuhan pelaku UMKM. Kompetensi kewirausahaan diperlukan agar pelaku usaha mampu mengenali peluang, melakukan inovasi, mengambil keputusan, dan mengembangkan strategi usaha. Sementara itu, kompetensi manajemen operasional diperlukan untuk memastikan bahwa peluang usaha tersebut dapat diwujudkan melalui proses kerja yang terencana dan penggunaan sumber daya yang efisien.

Pendekatan *learning by doing* memberikan ruang bagi peserta untuk tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mempraktikkan konsep yang dipelajari berdasarkan permasalahan nyata. Diskusi dan studi kasus membantu peserta memahami

bahwa permasalahan seperti keterlambatan proses kerja, pemborosan bahan, ketidakteraturan persediaan, pembagian tugas yang belum jelas, dan ketidakonsistenan kualitas dapat memengaruhi produktivitas dan kepuasan pelanggan. Dengan demikian, peningkatan kompetensi SDM menjadi bagian penting dalam memperkuat kemampuan UMKM menghadapi persaingan.

Dari sisi pengelolaan usaha, pelatihan juga mendorong peserta untuk mulai melihat kegiatan UMKM secara lebih sistematis. Perencanaan usaha tidak hanya berkaitan dengan target penjualan, tetapi juga perlu mempertimbangkan sumber daya manusia, bahan baku, proses kerja, kualitas produk, biaya, dan kebutuhan pelanggan. Pengelolaan yang terintegrasi tersebut dapat membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan efisiensi dan mengurangi risiko operasional.

Hasil kegiatan juga menunjukkan pentingnya pendampingan dan penerapan pengetahuan secara berkelanjutan. Pelatihan dalam satu periode dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta, tetapi perubahan praktik pengelolaan usaha membutuhkan proses penerapan dan evaluasi secara konsisten. Oleh karena itu, peserta diarahkan untuk menerapkan materi yang diperoleh dalam aktivitas usaha sehari-hari, melakukan evaluasi terhadap proses kerja, serta mengidentifikasi perbaikan yang dapat dilakukan secara bertahap.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM memberikan kontribusi dalam memperkuat kapasitas SDM pelaku UMKM di Kabupaten Garut, khususnya dalam aspek kewirausahaan dan manajemen operasional. Peningkatan kapasitas tersebut diharapkan dapat mendukung pengelolaan usaha yang lebih profesional, meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja, serta memperkuat daya saing dan keberlanjutan UMKM. Keberlanjutan program melalui pendampingan, evaluasi, dan pengembangan keterampilan menjadi faktor penting agar hasil pelatihan dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap perkembangan usaha peserta.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Penguatan Kapasitas SDM Pelaku UMKM di Kabupaten Garut melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen Operasional” telah dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kompetensi pelaku UMKM dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan dan manajemen operasional dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai perencanaan usaha, identifikasi peluang, pengelolaan sumber daya, pengorganisasian pekerjaan, pengelolaan proses operasional, pengendalian kualitas, serta peningkatan produktivitas dan efisiensi kerja.

Pendekatan partisipatif dan *learning by doing* melalui penyampaian materi, diskusi, studi kasus, simulasi, dan praktik langsung membantu peserta menghubungkan konsep yang diperoleh dengan permasalahan nyata dalam kegiatan usaha. Peserta juga menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterlibatan dalam mengidentifikasi permasalahan serta merumuskan alternatif perbaikan dalam pengelolaan usaha.

Dengan demikian, kegiatan PkM ini memberikan kontribusi positif terhadap penguatan kapasitas SDM pelaku UMKM di Kabupaten Garut. Keberlanjutan program melalui pendampingan dan evaluasi secara berkala diperlukan agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara konsisten serta memberikan dampak yang lebih optimal terhadap produktivitas, profesionalisme, daya saing, dan keberlanjutan usaha UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, T. A. (2020). Dampak Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia.
- Hanafi, M. (2014). Manajemen risiko: Risiko, proses manajemen risiko, dan enterprise risk management. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Joesyiana, K., Prihastuti, A. H., Wahyuni, S., & Susanti, D. (2021). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Bukit Ranah Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(2), 132–139.
- Pakpahan, A. K. (2020). COVID-19 dan implikasi bagi usaha mikro, kecil, dan menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 20, 59–64.
- Rianto, R. B. (2018). *Manajemen risiko: Prinsip, penerapan, dan penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siahaan, H. (2007). *Manajemen risiko: Konsep, kasus, dan implementasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*.
- Siregar, H., Rahayu, A., & Wibowo, L. A. (2020). Manajemen strategi di masa pandemi Covid-19. *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1.
- Siswanti, I., Nopinda, C., Butarbutar, N., & Basmar, E. (2020). *Manajemen risiko perusahaan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sunarsi, D., Hastono, H., Yuangga, K. D., Haryadi, R. N., & Teriyan, A. (2022). Literasi pemasaran digital untuk mengenalkan batik Pandeglang di masa pandemi pada Desa Wisata Sukarame Banten. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 2(2).
- Susetyo, A., & Prasetyo, A. (2020). Pelatihan manajemen risiko bagi usaha mikro, kecil dan menengah di era pandemi Covid-19.
- Tahir, T., Hasan, M., & Thaief, I. (2020). *Perubahan paradigma pendidikan dan ekonomi di masa pandemi COVID-19*. Bandung: Media Sains Indonesia.